BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit merupakan aspek penting dalam dunia profesional auditor, khususnya dalam menjamin kredibilitas laporan keuangan. Auditor yang kompeten mampu memberikan hasil audit yang andal dan independen, serta menjaga kepercayaan publik terhadap institusi yang diaudit. Kualitas audit diukur dari dua dimensi, yaitu independensi auditor dan kemampuan auditor mendeteksi kekeliruan laporan keuangan. Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Lampung, kualitas audit sangat relevan karena organisasi ini bertugas mengawasi pengelolaan keuangan di sektor publik, terutama untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Kompetensi auditor merupakan faktor kunci dalam kualitas audit. Kompetensi ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang standar audit, regulasi, dan pengalaman profesional. Auditor dengan kompetensi yang baik mampu menilai risiko dengan lebih akurat dan menyajikan rekomendasi yang efektif bagi organisasi yang diaudit. Di sisi lain, beban kerja auditor juga memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas audit. Beban kerja yang berlebihan dapat mengurangi ketelitian auditor dan meningkatkan risiko kesalahan dalam proses audit. Menurut penelitian dari Fitriana et al (2022), auditor yang menghadapi tekanan kerja yang tinggi cenderung mengalami stres, yang pada gilirannya menurunkan kualitas audit yang mereka hasilkan.

Kompetensi auditor menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Kompetensi mencakup pengetahuan teknis, pengalaman, dan pemahaman mendalam mengenai prosedur dan standar audit. Studi menunjukkan bahwa auditor dengan kompetensi yang baik memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mendeteksi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan kualitas audit. Yosephine &

Sondakh (2023) Kompetensi auditor yang tinggi memberikan auditor pemahaman yang lebih baik dalam menerapkan prosedur audit yang sesuai, yang berkontribusi terhadap kualitas audit yang lebih baik.

Auditor dengan kompetensi tinggi juga memiliki kapabilitas untuk menghadapi kompleksitas dan dinamika yang terjadi selama proses audit, seperti informasi yang ambigu atau tekanan dari pihak eksternal. Pemahaman yang kuat tentang standar audit dan regulasi memberikan landasan bagi auditor untuk memberikan opini yang objektif terhadap laporan keuangan (Saputra & Dewi, 2023). Hal ini menjadi semakin penting di era modern, di mana perubahan teknologi dan tuntutan bisnis menambah tantangan dalam pelaksanaan audit. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi auditor harus menjadi prioritas untuk menjamin kualitas audit yang optimal.

Beban kerja merupakan salah satu faktor signifikan yang memengaruhi kinerja dan kualitas audit. Auditor yang memiliki beban kerja tinggi berisiko mengalami kelelahan fisik maupun mental, yang dapat mengurangi ketelitian dan akurasi dalam pelaksanaan prosedur audit. Penelitian menunjukkan bahwa tekanan kerja yang berlebihan dapat menyebabkan auditor mengambil jalan pintas atau melewatkan langkah-langkah penting dalam proses audit, sehingga menurunkan kualitas hasil audit (Santoso & Wijaya, 2023). Selain itu, auditor yang mengalami kelelahan cenderung kehilangan konsentrasi, yang berdampak pada efektivitas deteksi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan.

Pengelolaan beban kerja yang efektif dapat membantu auditor mempertahankan konsentrasi dan fokus selama proses audit. Dengan beban kerja yang terdistribusi secara wajar, auditor dapat menjalankan tugasnya dengan lebih teliti dan sistematis, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit (Gloria & Hermi, 2023). Oleh karena itu, perusahaan audit perlu mempertimbangkan strategi alokasi beban kerja yang optimal untuk memastikan auditor dapat melaksanakan tugas mereka dengan maksimal, tanpa mengorbankan kualitas dan integritas proses audit.

Independensi merupakan pilar utama dalam proses audit, yang menuntut auditor untuk bekerja secara objektif tanpa pengaruh dari pihak internal atau

eksternal. Independensi memastikan bahwa auditor tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak lain dalam memberikan opini atau hasil audit. Auditor yang mempertahankan independensi yang tinggi dapat memberikan hasil audit yang lebih obyektif dan dapat dipercaya. Hal ini disebabkan oleh sikap skeptis profesional yang mendorong auditor untuk menilai secara kritis setiap bukti dan data yang diperoleh selama audit (Prasanti et al., 2019).

Sikap skeptis profesional yang menjadi bagian dari independensi membantu auditor untuk mengidentifikasi dan mencegah potensi penyimpangan yang dapat memengaruhi hasil audit. Independensi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor, karena hasil audit dianggap bebas dari bias atau pengaruh pihak lain. Dengan demikian, independensi tidak hanya menjadi pilar utama dalam proses audit, tetapi juga salah satu faktor yang menentukan kualitas dan integritas laporan audit (Yusuf & Handayani, 2020).

Bramasto et al (2023) Profesionalisme auditor melibatkan tanggung jawab etis, sikap skeptis profesional, serta integritas dalam menjalankan tugas. Auditor dengan tingkat profesionalisme yang tinggi memiliki komitmen lebih kuat untuk menjalankan prosedur audit secara benar dan etis, tanpa kompromi pada standar profesional. Penelitian menegaskan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena auditor yang profesional cenderung bertindak berdasarkan standar dan prinsip-prinsip etika yang ketat.

Penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang profesional selalu bertindak berdasarkan standar dan prinsip etika yang ketat, sehingga hasil audit yang dihasilkan lebih obyektif dan dapat diandalkan. Dengan profesionalisme yang tinggi, auditor juga lebih mampu menangani tantangan dan situasi kompleks selama proses audit tanpa melanggar integritas atau standar profesional. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme auditor menjadi elemen penting bagi organisasi audit dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas layanan mereka (Susanti & Widodo, 2021).

Fenomena dari penelitian dalam praktik audit, terdapat beberapa tantangan yang berpotensi menurunkan kualitas hasil audit, terutama dalam lingkungan

auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Salah satu permasalahan yang kerap muncul adalah kurangnya kompetensi auditor yang berdampak pada kemampuan auditor dalam mengidentifikasi risiko dengan tepat, sehingga rekomendasi yang dihasilkan menjadi kurang efektif. Beban kerja yang berlebihan juga menjadi kendala serius; auditor yang dibebani tugas yang banyak cenderung mengalami kelelahan dan penurunan ketelitian, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesalahan dalam proses audit. Selain itu, independensi auditor sering kali terganggu oleh tekanan eksternal atau hubungan dekat dengan klien, yang memicu risiko bias dalam penilaian. Kurangnya profesionalisme juga dapat mempengaruhi sikap dan etika auditor dalam menjalankan tugasnya, menyebabkan inkonsistensi dalam pelaporan dan pelanggaran standar profesi. Fenomena-fenomena ini secara keseluruhan berpotensi mengurangi kepercayaan publik terhadap hasil audit dan melemahkan peran auditor dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Kartika & Pramuka (2019) menemukan bahwa kompetensi auditor secara signifikan meningkatkan kualitas audit, sedangkan Dewi (2023) kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan kualitas audit. Penelitian dilakukan oleh (Sharma & Taufiq, 2020) beban kerja auditor terhadap kualitas audit signifikan, sedangkan penelitian dilakukan oleh Haryanto & Surya (2020) beban kerja auditor terhadap kualitas audit tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Supriyadi (2018) Wibowo et al. (2020) menunjukkan bahwa independensi auditor mendorong auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih ketat dan mengurangi kecenderungan untuk melakukan periklanan atau manipulasi laporan keuangan demi kepentingan klien, sedangkan Firdaus & Susanto (2019) independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan oleh yuliana & Ma'ruf (2018) Profesionalisme auditor memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas audit., sedangkan Ningsih & Setiawati (2020) penelitian menunjukkan bahwa meskipun profesionalisme auditor penting, pengaruhnya terhadap kualitas audit tidak selalu signifikan. Berdasarkan dari penelitian

sebelumnya menunjukkan hasil uji yang tidak konsisten, sehingga penelitian factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit menggunakan **Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor, dan Profesionalisme auditor sebagai variable independent masih perlu dilakukan.**

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas maka saya mengambil judul **‘Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor, dan Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (Studi Pada Auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung)’**”.

1.2 Batasan Masalah

Dengan merujuk kepada paparan yang telah diuraikan dilatar belakang penelitian ini akan mengulas mengenai Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor, dan Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (Studi Pada Auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung)

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung?
- 2) Bagaimana pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung?
- 3) Bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung?
- 4) Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- 1) Untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.

- 4) Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.

2. Manfaat

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada pihak BPKP Perwakilan Provinsi Lampung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi auditor, mengelola beban kerja dengan lebih efektif, menjaga independensi auditor, dan mendorong profesionalisme dalam melakukan audit. Dengan demikian, diharapkan kualitas audit yang dihasilkan dapat lebih optimal, meningkatkan akuntabilitas, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pemerintahan.

b. Manfaat Empiris

Manfaat empiris dari penelitian ini adalah memberikan bukti konkret mengenai pengaruh kompetensi auditor, beban kerja auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang audit, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hasil audit di sektor pemerintahan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks yang berbeda atau di instansi lain.